

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sense of community yang baik pada lingkungan rumah susun dapat ditinjau juga dari elemen dasar *sense of community* yang dihubungkan dengan kegiatan atau komunitas yang ada dan fisik spasial yang dimiliki pada rumah susun tersebut, dimana menyediakan ruang yang baik dan mendukung adanya interaksi untuk membangun *sense of community* yang baik pada lingkungan rumah susun, Selain itu *sense of community* pada rumah susun ini dapat dilihat dari interaksi sosial yang terjadi dalam rumah susun tersebut. Keberhasilan manajemen Rusun Cinta Kasih dalam memperbaiki kualitas hidup penghuninya terletak pada kemampuannya untuk mengubah persepsi dan perilaku penghuni, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepuasan mereka.

Rumah Susun Buddha Tzu Chi 1 ini memiliki *sense of community* yang cukup baik, dimana dapat dilihat dari hubungan antara elemen dasar *sense of community* terhadap fisik spasial yang ada pada rumah susun tersebut. Dimana adanya kegiatan – kegiatan yang dimiliki pada rumah susun tersebut serta fasilitas – fasilitas yang mewadahi kegiatan tersebut mendukung adanya interaksi serta kesatuan antar penghuninya. Sehingga membuat *sense of community* pada rumah susun ini sangat baik.

Hubungan antara *Sense of Community* dan fisik spasial pada rumah susun ini memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman dan kualitas hidup penghuninya. Pengaturan fisik rumah susun, termasuk aksesibilitas dan desain ruang terbuka, dapat mempengaruhi tingkat interaksi dan keterlibatan antar penghuni. Ruang terbuka yang dirancang dengan baik, seperti taman atau halaman bersama, dapat menciptakan kesempatan untuk pertemuan informal dan memperkuat ikatan sosial. Keberadaan dan desain fisik fasilitas komunal, seperti balai warga, ruang pertemuan, atau pusat kebugaran, dapat menjadi pusat aktivitas komunitas. Ruang bersama yang nyaman dan dirancang dengan baik mendukung terbentuknya ikatan emosional dan kebersamaan di antara penghuni. Adanya fasilitas yang mendukung kegiatan komunitas, seperti tempat bermain anak-anak, area untuk pertemuan tetangga, atau lapangan olahraga, dapat menciptakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Fasilitas ini dapat memperkuat *Sense of Community* dengan memberikan tempat bagi penghuni untuk saling berinteraksi.

Selain adanya fasilitas – fasilitas, adapun kegiatan – kegiatan yang mendukung *sense of community* pada rumah susun. Seperti adanya kegiatan kerja bakti, pemberantas nyamuk, komunitas diplo pelestarian, posyandu, rapat warga, dan yang lainnya yang dapat memicu adanya interaksi yang mengarah kepada *sense of community* penghuni rumah susun ini. Sehingga dengan itu semua membuat warga Rumah Susun Buddha Tzu Chi 1 ini saling mengenal satu dengan yang lainnya. Dengan itu semua lingkungan, *sense of community*, dan kualitas hidup masyarakat pada Rumah Susun Cinta Kasih Buddha Tzu Chi 1 ini cukup baik.

Sedangkan Rumah Susun Buddha Tzu Chi 2 ini memiliki *sense of community* tidak sebaik Rumah Susun Buddha Tzu Chi 1, dimana dapat dilihat dari hubungan antara elemen dasar *sense of community* terhadap fisik spasial yang ada pada rumah susun tersebut. Dimana kegiatan – kegiatan yang dimiliki pada rumah susun tersebut hanya sedikit bahkan bisa dibilang hampir tidak ada. Serta fasilitas – fasilitas yang dimiliki pada Rumah Susun Buddha Tzu Chi 2 sangat terbatas sehingga kurang bisa mendukung adanya interaksi serta kesatuan antar penghuninya. Sehingga membuat *sense of community* pada rumah susun ini kurang sangat baik. Selain dalam segi fasilitas dan kegiatan adapun faktor pengelola pada Rumah Susun Buddha Tzu Chi 2 yang tidak seperti Rumah Susun Buddha Tzu Chi 1 yang memiliki banyak kegiatan yang dapat mendorong adanya *sense of community* antar penghuninya.

Secara keseluruhan desain fisik rumah susun memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman penghuni dan terbentuknya *Sense of Community*. Ruang terbuka, dan fasilitas komunal dapat memfasilitasi interaksi sosial, memperkuat ikatan antar anggota komunitas, dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Interaksi sosial antar penghuni memiliki peran sentral dalam membentuk dan mempertahankan *Sense of Community*. Ruang-ruang komunal yang mendukung pertemuan, acara bersama, dan kegiatan bersama dapat meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat hubungan antar anggota komunitas. Serta fisik spasial yang dirancang dengan baik, seperti taman, jalur pejalan kaki, dan fasilitas umum, dapat memberikan penghuni rasa keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menciptakan atmosfer yang positif, meningkatkan rasa bangga terhadap tempat tinggal, dan mendukung terbentuknya *Sense of Community*.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Faza Arafi (2020). Faktor yang Mempengaruhi Sense of Community Penghuni Rusunami (hal. 8-9, 16-17).
- Ahmad Khusairi (2017). Hubungan *Sense of Community* Dengan Partisipasi Warga pada Kampung Wisata Jodipan (hal 9-10)
- Rika Ulfa Noviantri, Hanny Wahidin Wiranegara* , Yayat Supriatna (2019). Jenis Ruang Publik di Kampung Kota dan Sense of Community Warganya (Kasus : Kampung Kali Apuran, Jakarta Barat). (hal 193). *Pengembangan Kota Vol. 7 No.2*, 191-198.
- Mamiiek Nur Utami, Adi Karna Setiadi, Bayu Sanjaya, Dellia Nurzakiah, Gelar Aditya Pamungkas (2016). Kelengkapan Fasilitas di Rumah Susun Sederhana Sewa Cingised Ditinjau dari SNI 03-7013-2004. (hal 6 -11).
- David w. McMillan and David M. Chavis (1986). *Sense of Community : A Definition and Theory*. (hal 9- 12). *Community Psychology Vol. 14*.
- Audhrie Fernanda, Rachmawati (2019). SOCIAL PRESENCE DAN SENSE OF COMMUNITY PADA ANGGOTA KOMUNITAS SENI. *Psychology Journal of Mental Health Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019*
- Melody Kinanti Kristiani, Nany Yuliasuti (2013). Kajian Bentuk Lingkungan Permukiman Berdasarkan Sense of Community di Kelurahan Dadapsari Semarang. *Jurnal Teknik PWK, Volume 2, Nomor 3, 2013*
- David W. McMillan and David M. Chavis (1986). *Sense of Community: A Definition and Theory. Journal of Community Psychology Volume 14, January 1986*
- Stirena Rossy Tamariska (2019). PERAN RUANG KOMUNAL DALAM MENCIPTAKAN SENSE OF COMMUNITY STUDI KOMPARASI PERUMAHAN TERENCANA DAN PERUMAHAN TIDAK TERENCANA. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan vol. 10 no. 01, Januari 2019*
- Setia Damayanti, Setyo Sarsanto Moersidik, dan Sarlito Wirawan Sarwono (2013). Dampak Perubahan Perilaku Penghuni Rumah Susun Sewa (Studi kasus Rumah Susun Sewa Cinta Kasih Cengkareng, Jakaarta). *Lingkungan Tropis vol. 8 no. 01, Maret 2014*
- Zarima Dwi Haryanti (2022). Tingkat Sense of Community pada Ruang Publik di Kampung Kota (Studi Kasus: Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru
- Mikhail Gorbachev Dom Sarwono (2011). Hubungan Kondisi Fisik Bangunan dengan Interaksi Sosial Penghuni Pemukiman Vertikal (Kajian pada Rumah Susun Cinta Kasih Cengkareng).

Internet

- Sutiono M.Kom., M.T.I (2023). Sense of Community: Pengertian, Elemen Dasar dan Konsep. Diakses tanggal September 22, 2023, dari Haloedukasi : <https://haloedukasi.com/sense-of-community>
- Kresna. (2021, September 24).Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sense of Community. Diakses tanggal September 23, 2023, dari Konsultasi skripsi: <https://konsultasiskripsi.com/2021/09/24/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sense-of-community-skripsi-dan-tesis/>
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2003). Perumahan Cinta Kasih-Cengkareng Megawati : Bukti, Kerjasama swasta dan Pemerintah. Diakses tanggal September 23, 2023, dari Kementrian Pekerjaan Umum: <https://pu.go.id/berita/perumahan-cinta-kasih-cengkareng-bukti-kerjasama-swasta-da>

- Hadi Pranoto. (2018, April 19). Pembangunan Rusun yang Berkelanjutan. Diakses tanggal September 23, 2023, dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia: <https://www.tzuchi.or.id/read-berita/pembangunan-rusun-yang-berkelanjutan/1959>
- Administrator. (2022, Juni 11). Pentingnya Sense of Community dalam Kehidupan Berkomunitas . Diakses tanggal September 20, 2023, dari Radar Depok: <https://www.radardepok.com/ruang-publik/pr-9466758113/pentingnya-sense-of-community-dalam-kehidupan-berkomunitas>

